



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan Dasar yang Berkualitas di SD Negeri 3 Banjar Tegal

I Wayan Agus Ariasa¹, Gusti Kade Pramatha Kumara Tungga², I Kadek Wirupa Saputra³, I Putu Wirasa Pratama⁴, I Wayan Dika Semara Kusuma⁵, Basilius Redan Werang⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pendidikan Ganesha

Email : ariasaaagus04@gmail.com¹, dekrama73@gmail.com², koisaputra16@gmail.com³, wirasapratama4@gmail.com⁴, dikasegara99@gmail.com⁵, werang267@undiksha.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Received April 07, 2025

Revised April 19, 2025

Accepted April 28, 2025

Keywords:

Principal, Educational Leadership, Primary Education, School Quality

ABSTRACT

The school principal holds a highly strategic role in ensuring the delivery of quality primary education. This article aims to examine in depth how the principal at SD Negeri 3 Banjar Tegal leads various aspects of school management, including academic, managerial, and community relations. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the principal adopts democratic and transformational leadership styles, emphasizing participation from all school stakeholders, open communication, and encouragement of innovation. Challenges such as limited facilities and high administrative workload are addressed through task delegation, strengthening teamwork, and administrative digitalization. This article concludes that successful school management is strongly influenced by adaptive and collaborative leadership capabilities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 07, 2025

Revised April 19, 2025

Accepted April 28, 2025

Kata Kunci:

Kepala Sekolah, Kepemimpinan Pendidikan, Pendidikan Dasar, Mutu Sekolah

ABSTRAK

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan pendidikan dasar yang berkualitas. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 3 Banjar Tegal berperan dalam mengelola berbagai aspek pendidikan, mulai dari akademik, manajerial, hingga hubungan dengan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional, dengan mengedepankan partisipasi seluruh elemen sekolah, komunikasi terbuka, dan dorongan terhadap inovasi. Kendala seperti keterbatasan sarana dan beban kerja diatasi melalui strategi pembagian tugas, penguatan tim kerja, dan digitalisasi administrasi. Artikel ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



***Corresponding Author:***

I Wayan Agus Ariasa

Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: ariasaga04@gmail.com**PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir, dan kebiasaan belajar siswa (Cahyadi, 2019). Dalam konteks pendidikan Indonesia, sekolah dasar berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi penerus yang cerdas, beretika, dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan pengelolaan pendidikan yang profesional dan terarah (Prabowo, 2019). Salah satu elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan di sekolah dasar adalah kepemimpinan kepala sekolah (Mukhlisin, 2021). Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator yang memastikan kelancaran proses operasional sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju perubahan positif (Baru, 2024).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi siswa (Sutikno et al., 2022). Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas serta keterampilan manajerial yang baik mampu membangun budaya sekolah yang positif dan kolaboratif. Ia juga mendorong guru untuk terus berkembang secara profesional dan memberikan dukungan kepada siswa agar lebih aktif dalam belajar. Keharmonisan antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua akan membentuk kerja sama yang solid dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Sukma & Dewi, 2025). Peran kepala sekolah juga mencakup pelaksanaan berbagai kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah (Hidayati & Rustyawati, 2020). Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengadaptasi program-program tersebut agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Dalam menghadapi tantangan global seperti kemajuan teknologi dan perubahan sosial, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan berpikir strategis, terbuka terhadap inovasi, serta tanggap terhadap dinamika lingkungan pendidikan. Penguatan kapasitas dan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan menjadi langkah penting untuk mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman (Sari, 2024).

Kepala sekolah di SD Negeri 3 Banjar Tegal dihadapkan pada tantangan nyata dalam mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas. Di tengah keterbatasan sumber daya, tuntutan perubahan kurikulum, serta peran masyarakat yang semakin kompleks, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial, komunikasi yang efektif, dan kepemimpinan visioner (Riswanto & Mulyanti, 2024). Hal ini menjadi semakin penting seiring diberlakukannya Kurikulum Merdeka dan penguatan implementasi manajemen berbasis sekolah, di mana kepala sekolah dituntut untuk lebih mandiri dan kolaboratif dalam mengelola institusinya. Dalam situasi tersebut, kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak perubahan yang tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga menjadi pemimpin pembelajaran di sekolah. Kemampuan untuk merancang strategi peningkatan mutu, mengelola sumber daya secara efisien, serta membangun budaya reflektif di kalangan guru menjadi kunci keberhasilan (Nurhayati & Handayani, 2020). Kepala sekolah juga perlu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti komite sekolah, pemerintah daerah, dan komunitas setempat untuk memperkuat dukungan terhadap program-program sekolah (Usman, 2024). Dengan



kepemimpinan yang adaptif dan partisipatif, kepala sekolah dapat mengarahkan seluruh elemen sekolah untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang relevan, inklusif, dan berkualitas di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan dasar di SD Negeri 3 Banjar Tegal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi para kepala sekolah lainnya dalam mengembangkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tantangan zaman dan karakteristik sekolah masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan dasar. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu menggambarkan realitas sosial dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah secara kontekstual dan naturalistik. Fokus utama penelitian ini adalah praktik nyata kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kondisi di lapangan, baik yang bersifat administratif, akademik, maupun sosial.

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 3 Banjar Tegal, yang dipilih secara purposif karena karakteristik sekolahnya yang mencerminkan kompleksitas tantangan pendidikan dasar saat ini. Subjek utama penelitian adalah kepala sekolah, dengan informan pendukung terdiri dari dua guru kelas dan satu staf tata usaha yang aktif berinteraksi dalam proses manajemen sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan terbuka yang memfasilitasi eksplorasi pengalaman kepala sekolah dan informan terkait. Sesi wawancara berlangsung selama 30–45 menit dan direkam untuk keperluan analisis. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas kepala sekolah dalam memimpin rapat, berinteraksi dengan guru dan siswa, serta dalam situasi informal di lingkungan sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen visi-misi sekolah, program kerja tahunan, laporan evaluasi pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dimulai dengan identifikasi unit-unit makna, pengelompokan tema, hingga penyusunan narasi deskriptif. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode serta member checking kepada responden untuk memvalidasi hasil interpretasi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah di SD Negeri 3 Banjar Tegal menunjukkan kecenderungan pada dua gaya kepemimpinan utama, yaitu demokratis dan transformasional. Gaya demokratis tampak dalam cara kepala sekolah melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan. Setiap kebijakan penting, seperti penentuan strategi pembelajaran, penjadwalan kegiatan sekolah, hingga penyusunan anggaran, didiskusikan terlebih dahulu dalam forum rapat bersama. Hal ini menciptakan iklim kerja yang terbuka, partisipatif, dan penuh rasa memiliki. Sementara itu,



gaya transformasional terlihat dari upaya kepala sekolah dalam membangun visi dan semangat bersama di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memberikan motivasi dan dukungan moril kepada guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar. Ia juga menjadi teladan dalam kedisiplinan, semangat kerja, serta hubungan interpersonal. Gaya kepemimpinan ini terbukti mampu mendorong guru untuk berprestasi dan menciptakan suasana sekolah yang dinamis serta ramah anak.

2) Pengelolaan Akademik dan Kurikulum

Dalam aspek akademik, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum nasional, namun tetap fleksibel untuk disesuaikan dengan kebutuhan lokal siswa. Ia mendorong guru untuk tidak hanya terpaku pada buku paket, tetapi juga mengembangkan materi ajar kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Kepala sekolah juga memfasilitasi pelatihan-pelatihan internal untuk guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, proyek tematik, dan pemanfaatan media digital. Kepala sekolah juga berinisiatif untuk membentuk tim pengembang kurikulum sekolah yang terdiri dari guru senior dan guru kelas untuk melakukan review berkala terhadap pelaksanaan kurikulum. Pendekatan ini sangat membantu dalam menjaga kesesuaian antara perencanaan dan implementasi pembelajaran di kelas.

3) Manajemen Sumber Daya dan Kelembagaan Sekolah

Kepala sekolah sangat memperhatikan pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Dalam hal pembagian tugas, kepala sekolah berusaha melakukan rotasi dan distribusi tanggung jawab yang seimbang berdasarkan kompetensi dan beban kerja. Evaluasi kinerja guru dilakukan secara berkala melalui observasi kelas dan sistem digital seperti e-Kinerja, yang memungkinkan kepala sekolah memberikan umpan balik objektif dan membangun. Untuk pengelolaan anggaran, kepala sekolah melibatkan bendahara, guru, dan komite sekolah dalam perencanaan serta pelaporan dana BOS. Transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam setiap proses keuangan, sehingga kepercayaan stakeholder terhadap sekolah tetap terjaga. Selain itu, kepala sekolah juga aktif dalam mengusulkan bantuan dari pemerintah dan pihak ketiga untuk peningkatan fasilitas sekolah, seperti pembangunan ruang UKS dan pengadaan alat bantu belajar.

4) Hubungan Kepala Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat menjadi salah satu fokus utama kepala sekolah. Ia secara aktif membangun komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan wali murid, grup WhatsApp kelas, serta kegiatan gotong royong sekolah. Kepala sekolah juga sering hadir dalam kegiatan masyarakat sebagai bentuk pendekatan sosial dan membangun citra positif sekolah. Kepala sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga luar seperti dinas pendidikan, Puskesmas, dan organisasi masyarakat untuk menyukseskan program sekolah sehat, literasi, dan karakter. Sinergi ini membuktikan bahwa pendidikan yang berkualitas memerlukan kolaborasi erat antara sekolah dan masyarakat.

5) Tantangan dan Solusi Kepemimpinan

Kendala yang paling sering dihadapi oleh kepala sekolah adalah keterbatasan fasilitas, beban administrasi yang tinggi, dan miskomunikasi antarstakeholder. Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, kepala sekolah aktif membuat proposal bantuan dan menggali partisipasi dari masyarakat lokal. Dalam menghadapi beban administrasi, kepala sekolah



melakukan digitalisasi sistem pelaporan dan membentuk tim kerja yang bertanggung jawab atas dokumen dan pelaporan rutin.

Miskomunikasi yang terjadi akibat perbedaan persepsi dan minimnya koordinasi diselesaikan dengan cara memperbanyak forum komunikasi informal seperti diskusi santai antar guru atau melalui grup digital internal. Kepala sekolah juga terus meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal untuk menjembatani kepentingan antara pihak sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kepala sekolah di SD Negeri 3 Banjar Tegal memainkan peran sentral dalam mengelola pendidikan dasar yang berkualitas melalui kepemimpinan demokratis dan transformasional. Ia tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mendorong partisipasi, inovasi, dan kolaborasi di lingkungan sekolah. Dalam aspek akademik, kepala sekolah aktif menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan kompetensi guru, sementara dalam manajemen kelembagaan, ia menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas. Hubungan yang harmonis dengan masyarakat juga dibangun melalui komunikasi dan kemitraan strategis. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan beban kerja, kepala sekolah mampu mengatasinya dengan pendekatan adaptif dan solutif, menjadikan kepemimpinannya sebagai kunci keberhasilan pengelolaan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Baru, M. B. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 27–34.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model.” *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1):, 35–42.
- Mukhlisin, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 193–199. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2566>
- Ninik Hidayati, & Dian Rustyawati. (2020). Kepala Sekolah Sebagai Penentu Kebijakan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 91–103. <https://doi.org/10.51675/jp.v1i2.82>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Efektivitas Komunitas Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Mutu Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Afifah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Prabowo, H. (2019). Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis pentingnya peranan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Kata kunci: kurikulum, pendidikan.
- Riswanto, & Mulyanti. (2024). Peran Guru dan Kepala Sekolah sebagai Aktor Pendidikan di Tengah Perubahan Lingkungan Pendidikan yang Berubah Cepat. *Αγαν*, 15(1), 37–48.



- Sari, C. N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru PAI. 4, 748–761.
- Sukma, R., & Dewi, I. (2025). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru. 07(02), 8880–8890.
- Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>
- Usman, K. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Tengah. 2(1), 178–193.